

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subyek/ Obyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah karyawan di PT. SINAR SOSRO kantor penjualan Yogyakarta, dengan jumlah responden 55 orang. Obyek penelitian ini adalah PT. SINAR SOSRO kantor penjualan Yogyakarta.

#### **B. Jenis Data**

Data yang di perlukan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan jenis data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya (Tjahjono, 2009).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode survei dan melalui kuesioner yang di distribusikan langsung kepada seluruh karyawan di PT. SINAR SOSRO kantor penjualan Yogyakarta.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011) yaitu sejumlah 55 karyawan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada karyawan PT. SINAR SOSRO kantor penjualan Yogyakarta. Kuisisioner dipilih karena merupakan

suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien untuk mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2011) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

#### E. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Motivasi (X1)	Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan.	1. Kebutuhan prestasi 2. Kebutuhan kekuasaan	Skala likert

	Teori McClelland dalam Robbins (2015), menyatakan bahwa seseorang mempunyai tiga jenis kebutuhan, yaitu <i>need for achievement</i> , <i>need for power</i> , dan <i>need for affiliation</i>	3. Kebutuhan afiliasi/persahabatan. (Dwi Agung Hernanto, 2012)	
<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Keadilan Kompensasi (X2)	Tjahjono (2009) Keadilan Kompensasi merupakan persepsi kesesuaian antara kompensasi dengan kinerja pegawai.	1. Keadilan Distributif (Tjahjono, 2009)	Skala likert
Kinerja (Y)	Mangkunegara (2011) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Pelaksanaan Tugas 4. Tanggung Jawab (Mangkunegara, 2011)	Skala likert

	sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.		
--	--	--	--

## F. Uji Kualitas Instrumen Validitas dan Reliabilitas

### 1) Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauhmana alat pengukur yang kita gunakan mampu mengukur apa yang ingin kita ukur dan bukan mengukur yang lain. Dalam penelitian pengujian kualitas data yang sering dilakukan adalah uji validitas untuk validitas konstruk (*construct validity*). Dikatakan valid jika signifikan ( $\alpha$ ) < 0,05 atau < 5% (Sugiyono, 2011). Indikator pertanyaan akan dinyatakan valid dari tampilan output IBM SPSS Statistic pada tabel *correlation* dengan melihat sig. (*2-tailed*). Pengujian validitas instrumen diolah menggunakan program software IBM SPSS *Statistic 21*.

### 2) Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauhmana stabilitas dan konsistensi dari alat pengukur yang digunakan, sehingga memberikan hasil yang relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulangi. Pengukuran realibilitas didasarkan pada

indeks numerik yang disebut koefisien. Dalam penelitian pengujian kualitas data yang sering dilakukan adalah uji reliabilitas untuk reliabilitas konsistensi internal. Dikatakan reliabilitas jika nilai *cronbach alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,7$  (Ghozali, 2011). Indikator pertanyaan dikatakan reliabel dengan melihat korelasi bivariate pada output *cronbach alpha* pada kolom *correlated item-total*. Pengujian reliabilitas instrumen diolah menggunakan program software IBM SPSS Statistic 21.

## **G. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis**

### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu : kebutuhan prestasi (X1), kebutuhan afiliasi/ persahabatan (X2), kebutuhan kekuasaan (X3), keadilan kompensasi (X4) terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (kinerja karyawan).

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien garis regresi.

X1 = Kebutuhan Prestasi

X2 = Kebutuhan Kekuasaan

X3 = Kebutuhan Afiliasi/ Persahabatan

X4 = Keadilan Kompensasi

e = *error*/ variabel pengganggu.

## 2. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah :

H<sub>0</sub> : Variabel bebas yaitu Kebutuhan Prestasi, Kebutuhan Kekuasaan, Kebutuhan Afiliasi/ Persahabatan dan Keadilan Kompensasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan.

H<sub>a</sub> : Variabel bebas yaitu Kebutuhan Prestasi, Kebutuhan Kekuasaan, Kebutuhan Afiliasi/ Persahabatan dan Keadilan Kompensasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

1. Apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **3. Pengujian Regresi secara Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel (X), yaitu Kebutuhan Prestasi, Kebutuhan Kekuasaan, Kebutuhan Afiliasi/ Persahabatan dan Keadilan Kompensasi benar-benar berpengaruh terhadap variabel (Y) kinerja karyawan secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2011). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$H_0$  : Variabel bebas Kebutuhan Prestasi, Kebutuhan Kekuasaan, Kebutuhan Afiliasi/ Persahabatan dan Keadilan Kompensasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan.

$H_a$  : Kebutuhan Prestasi, Kebutuhan Kekuasaan, Kebutuhan Afiliasi/ Persahabatan dan Keadilan Kompensasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan.

### **4. Analisis Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$

yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja karyawan) amat terbatas.

#### **H. Uji Asumsi Klasik**

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

##### **1. Uji normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2011). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2011) :

- a) Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

##### **2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independen*).



Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2011).
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Apabila antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas (Ghozali, 2011).
- c) Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2011).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu

pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011).

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di- studentized.

Dasar analisis :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).